

# Menilai Kontribusi Tambang Tembaga Ke Dalam Aspek Praktik Pertambangan Yang Baik (*A Good Mining Practices*): Studi Kasus Desa Tongo Yang Berlokasi Di Sekitar Area Tambang Tembaga

Lulu Luciana Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Lingkungan Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Mataram

[lucianaputri28@gmail.com](mailto:lucianaputri28@gmail.com)

---

**Keywords:**

environmental  
Corporate Social  
Responsibility,  
environmental  
good mining practices

**Abstract:** Various environmental damage caused by mining activities such as ecosystem destruction, deforestation, pollution and decreasing quantity and quality of water sources. Mining companies have their own responsibility to address the environmental damage caused by their activity. The purpose of this research is to examine the contribution of mining companies to good mining practices aspect through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) programs, particularly those related to the environment. One of the copper mines operations in Indonesia was chosen as a case study to support the analysis conducted. This research is based on a conceptual framework that integrates the concept of sustainable development (environmental, economic, and social) and focuses on the social dimension in the Corporate Social Responsibility (CSR) program conducted in Tongo Village, Sekongkang District, West Sumbawa. A qualitative approach, by conducting analysis of relevant literature, company policies, and case studies on specific CSR practices related to the environmental and social aspects of the copper mining industry. From the results of literature studies, and interviews with stakeholders, it is found that PTAMNT copper mining has carried out various activities that reflect a good mining practice, especially in environmental preservation and creating sustainable development. The positive impact on the implementation of a good mining practice includes planting trees to increase the percentage of land cover percentage around mining activity locations. If quantified by the amount of CO<sub>2</sub> absorbed by a tree, approximately 10 kilograms per year during its first 20 years of life, then a tree planting program of 500 trees would contribute to absorbing 5,000 kilograms of CO<sub>2</sub> per year.

**Kata Kunci:**

Tanggung Jawab Sosial  
Perusahaan lingkungan,  
Lingkungan  
Praktik Pertambangan  
yang Baik

**Abstrak:** Berbagai Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pertambangan seperti kerusakan ekosistem, deforestasi, polusi hingga penurunan jumlah dan kualitas sumber air. Perusahaan tambang memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mengatasi kerusakan lingkungan yang diakibatkannya. Adapun untuk tujuan penelitian ini adalah mengkaji kontribusi perusahaan pertambangan pada aspek good mining practices melalui penerapan program Corporate Social Responsibility (CSR) khususnya yang berkaitan dengan lingkungan. Salah satu pertambangan tembaga yang beroperasi di Indonesia dijadikan sebuah studi kasus untuk mendukung analisa yang dilakukan. Penelitian ini didasarkan pada kerangka konseptual yang mengintegrasikan konsep pembangunan berkelanjutan (lingkungan, ekonomi dan sosial) dan di fokuskan pada

dimensi social dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan di Desa Tongo Kecamatan sekongkang kabupaten Sumbawa Barat. Pendekatan kualitatif, dengan melakukan analisis terhadap literatur yang relevan, kebijakan perusahaan, dan studi kasus tentang praktik-praktik CSR khusus dalam aspek lingkungan dan sosial pada industri tambang tembaga. Dari hasil studi literatur, dan wawancara dengan pemangku kepentingan didapatkan bahwa pertambangan tembaga PTAMNT telah melakukan berbagai kegiatan yang mereflesikan a good mining practices khususnya dalam memelihara lingkungan dan menciptakan pembangunan berkelanjutan. Dampak positif terhadap pelaksanaan a good mining practices tersebut antara lain penanaman pohon untuk meningkatkan prosentase tutupan lahan di sekitar lokasi kegiatan pertambangan. Jika dikuantifikasi dengan jumlah penyerapan CO<sub>2</sub> sebuah pohon sekitar 10-kilogram pertahun selama 20 tahun kehidupan pertamanya maka program penanaman pohon sejumlah 500 pohon akan memberikan kontribusi penyerapan CO<sub>2</sub> sebesar 5000 kilogram/tahun.

---

**Article History:**

Received: 26-05-2024

Online : 15-06-2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license


---

## A. LATAR BELAKANG

Kerusakan lingkungan di sekitar area tambang tembaga meliputi berbagai aspek mulai dari penebangan hutan dan penurunan biodiversitas hingga pencemaran air dan udara. (Ilmiah Oleh, t.t.) Akibat dari aktivitas pertambangan sering kali mengakibatkan kerusakan habitat alami, kerugian keanekaragaman hayati dan memicu konflik social antara Perusahaan tambang, pemerintah dan Masyarakat lokal. Kondisi lingkungan hidup semakin rusak dan tercemar akibat aktivitas dan eksploitasi alam yang tanpa memperhatikan dampak dari aktivitas bisnis Perusahaan (Ananda, 2022)

PT AMNT sebagai salah satu Perusahaan tambang tembaga di Indonesia memiliki upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan tanggung jawab social perusahaan dengan Menyusun program yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini merupakan aspek penting yang harus dilakukan Perusahaan dalam operasionalnya (Engel, 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) diharapkan sebagai sarana hubungan yang saling berkaitan antara Perusahaan dan Masyarakat setempat dalam menjalankan usaha demi penekanan masalah di sekitar Perusahaan. (Mela Dondo Burhanuddin Kiyai, t.t.) CSR merupakan komitmen Perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, social dan lingkungan. (Kenotariatan dkk., 2021)

Desa Tongo, yang terletak di sekitar area tambang tembaga PT AMNT, menjadi subjek penting dalam memahami kontribusi tambang tembaga terhadap aspek praktik pertambangan yang baik. Melalui studi kasus ini, kita dapat mengevaluasi secara lebih mendalam bagaimana interaksi antara industri pertambangan dan masyarakat lokal dapat membentuk praktik pertambangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana praktik pertambangan yang baik dapat diimplementasikan dan ditingkatkan di lokasi-lokasi sekitar tambang tembaga dalam konteks Desa Tongo.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2013). Dalam pedekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realitas yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan Upaya untuk menilai kontribusi tambang tembaga PT AMNT ke dalam aspek praktik pertambangan yang baik (*A good mining practices*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi Pustaka yang diperoleh dari *Website* perusahaan, jurnal dan buku serta studi kasus sebelumnya yang relevan. (Endah, 2020)

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*A Good Mining Practice* merujuk pada seperangkat prinsip, standar, dan prosedur yang dirancang untuk mengatur dan mempromosikan praktik pertambangan yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan memperhitungkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. (Setiawan dkk., t.t.) Tujuan utama dari Good Mining Practice adalah untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan pertambangan, memaksimalkan manfaat bagi masyarakat lokal, dan memastikan keberlanjutan ekosistem di sekitar area pertambangan. (Tippe, 2013)

Beberapa prinsip dan komponen utama dari Good Mining Practice meliputi:

1. **Konservasi Lingkungan:** Praktik pertambangan yang baik harus memprioritaskan pelestarian dan restorasi lingkungan alam. Ini melibatkan perlindungan habitat alami, konservasi biodiversitas, dan pemulihan lahan yang telah terganggu akibat kegiatan pertambangan.
2. **Pengelolaan Limbah:** GMP membutuhkan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dan efisien untuk mencegah pencemaran lingkungan. Ini mencakup pengendalian emisi gas beracun, pengolahan limbah padat dan cair, serta pemantauan kualitas air dan udara.
3. **Kesejahteraan Sosial:** Praktik pertambangan yang baik harus memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat lokal. Ini melibatkan konsultasi dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pengembangan program CSR yang bermanfaat bagi komunitas, dan peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja.
4. **Keselamatan dan Kesehatan Kerja:** GMP menekankan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja pertambangan. Ini melibatkan penerapan standar keselamatan yang ketat, pelatihan karyawan, pengawasan kondisi kerja, dan pencegahan kecelakaan dan penyakit terkait kerja.
5. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Praktik pertambangan yang baik harus didasarkan pada transparansi dan akuntabilitas. Ini melibatkan pelaporan yang jelas dan terbuka tentang aktivitas pertambangan, dampak lingkungan, dan kontribusi terhadap masyarakat, serta komunikasi yang efektif dengan semua pemangku kepentingan. (Agung Hardiyanto dkk., 2023)

PT AMNT telah melakukan penerapan Good Mining Practice dari aspek konservasi Lingkungan dan kesejahteraan social. PT AMNT dapat meminimalkan dampak negatifnya, memperkuat hubungan dengan masyarakat lokal, dan memastikan keberlanjutan operasi mereka dalam jangka panjang salah satunya melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang diinisiasi oleh PT AMNT bekerja sama dengan Masyarakat Desa Tongo yang merupakan langkah positif dalam memperkuat hubungan antara perusahaan dan komunitas lokal sambil memberikan dampak positif pada lingkungan dan ekonomi masyarakat setempat. Penanaman 2000 bibit pohon aren melalui kegiatan #GreenCollaboration menunjukkan komitmen PT AMNT dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar area tambang tembaga. Selain itu, nilai etnobotani dari bibit aren juga memberikan manfaat tambahan bagi masyarakat Desa Tongo dengan memperkuat pengetahuan mereka tentang penggunaan tumbuhan lokal dan interaksi mereka dengan lingkungan. Pengenalan produk-produk olahan aren yang dilakukan oleh masyarakat bersama PT AMNT merupakan langkah penting dalam meningkatkan ekonomi lokal. dengan memperkenalkan produk-produk baru, program CSR ini tidak hanya membantu dalam diversifikasi ekonomi masyarakat tetapi juga membantu dalam memperluas pasar bagi produk-produk lokal. Langkah-langkah program CSR ini, yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, menunjukkan komitmen jangka panjang PT AMNT dalam berkontribusi pada praktik pertambangan yang baik dan kesejahteraan masyarakat lokal. Melalui kemitraan seperti ini, diharapkan dapat tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat lokal, sambil menjaga dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan di sekitar area pertambangan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kontribusi tambang tembaga PT AMNT ke dalam aspek praktik pertambangan yang baik (*A good mining practices*) telah dilakukan sesuai dengan prinsip dan komponen utama praktik pertambangan yang baik (*A good mining practices*) tersebut. Upaya ini tidak hanya membantu mengembalikan ekosistem lingkungan tetapi juga memberikan sejumlah manfaat bagi Masyarakat sekitar area lingkaran tambang khususnya Desa Tongo seperti meningkatkan kualitas udara dan meningkatkan keanekaragaman hayati dan memberikan peluang ekonomi baru.

#### **REFERENSI**

- Agung Hardiyanto, M., Wijaya Setiawan, K., Adi Sasongko, N., Zakky Almubaroq, H., Studi Ketahanan Energi, P., Manajemen Pertahanan, F., & Pertahanan Republik Indonesia, U. (2023). Penerapan Good Mining Practice (Gmp) Guna Mendukung Net Zero Emission 2060 (Studi Kasus: PT Vale Indonesia). *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2).
- Ananda, Y. (2022). Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Emas Ilegal Di Kabupaten Murung Raya, (Kalteng). *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 1(1), 1-11.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Engel. (2014). Pertanggungjawaban Perusahaan Pertambangan Dalam Kerusakan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, II(2), 37-47.

- Ilmiah Oleh, J. (t.t.). *EFEKTIFITAS PELAKSANAAN REKLAMASI TANAH EKS TAMBANG PT AMMAN MINERAL NUSA TENGGARA DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT*.
- Kenotariatan, J. R., Irfan, M., Fathony, M. Y., & Asy, H. (2021). *IMPLIKASI PENERAPAN CORPORATE R SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI KECAMATAN HU'U KABUPATEN DOMPU* (Vol. 2, Nomor 2). <https://doi.org/10.29303/>
- Mela Dondo Burhanuddin Kiyai, S. (t.t.). *DAMPAK SOSIAL PENGELOLAAN TAMBANG EMAS DI DESA BAKAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW* (Vol. 2021).
- Setiawan, T., Adriana, F., Pardomuan, ), & Sihombing, R. (t.t.). KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) Company Characteristics, Profitability and Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR). Dalam *Journal of Business & Applied Management* (Vol. 14, Nomor 1). <http://journal.ubm.ac.id/>